

PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA GARAGE COFFEE.ID

Via Eviyanti¹, Almendi Queen Lopulalan², Muhammad Bintang Adiluhung Pattisahusiwa³,
Jason Darius Catriel Far Far⁴, Izabel Felanzha Gabriel⁵, Muhammad Arif⁶, Alekxa
Imanuela Tuhuleruw⁷, Wihel Bethania Glorya Maitimu⁸, Putri M Ratuloly⁹, Fitria
Ramadhani Rachmat¹⁰

¹⁻¹⁰Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas pattimura, Indonesia
e-mail : vhydef30@gmail.com¹, almendilpln@gmail.com², bontentas@gmail.com³,
izhabellg@gmail.com⁴, arfmhmd616@gmail.com⁵, alexatuhuleruw@gmail.com⁶,
wihelmaitimu278@gmail.com⁷, r9181741@gmail.com⁸, Fitriaramadhani2005@gmail.com⁹,
jasonfarfar@gmail.com¹⁰.

Abstrak

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan langkah strategis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan transparansi keuangan dan memperkuat daya saing usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Garage Coffee.Id, sebuah UMKM di bidang kuliner yang berdiri sejak tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan karakteristik masalah yang di angkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklarifikasikan sebagai penelitian kualitatif dan pendekatan diskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pihak UMKM seperti data hasil wawancara dengan pihak UMKM serta data dari informasi catatan harian kas masuk dan kas keluar. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet yang mendukung penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Garage Caffee.Id belum menerapkan SAK EMKM, penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data keuangan, pencatatan transaksi harian, hingga penyusunan laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: Analisis, SAK EMKM, Penerapan Penyusunan laporan keuangan, UMKM Garage Caffee.Id

Abstract

Implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) is a strategic step for MSME players in increasing financial transparency and strengthening business competitiveness. This research aims to apply the preparation of SAK EMKM-based financial reports to Garage Coffee.Id, an MSME in the culinary sector which was founded in 2023. The type of research used is qualitative research. Based on the characteristics of the problem raised by the researcher, this research is classified as qualitative research and a descriptive approach. The data used in this research is primary data obtained directly from MSMEs, such as data from interviews with MSMEs as well as data from daily cash in and cash out records. Meanwhile, secondary data was obtained from books, journals, and the internet which supported this research. The research results show that UMKM Garage Caffee.Id has not implemented SAK EMKM. This research was carried out by collecting financial data, recording daily transactions, and preparing financial reports which include financial position reports, profit and loss reports and notes to financial reports.

Keyword : Analysis, SAK EMKM, Application of Financial Report Preparation, UMKM Garage Caffee.Id

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya pengelolaan keuangan yang baik dan pencatatan akuntansi yang sesuai standar. Hal

ini sering kali menyebabkan UMKM kesulitan dalam memantau kinerja usaha, mendapatkan akses pendanaan, serta bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memperkenalkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dirancang khusus untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan dengan cara yang sederhana, relevan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan standar ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat posisi UMKM dalam mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor dan lembaga keuangan.

Garage Coffee Id, sebuah UMKM yang bergerak di bidang kuliner, berdiri sejak tahun 2023. Usaha ini lahir dari inisiatif memanfaatkan gudang yang tidak terpakai menjadi cafe shop dengan konsep kreatif dan unik. Meskipun telah menunjukkan perkembangan yang baik sejak awal berdirinya, Garage Coffee Id belum memiliki sistem akuntansi yang terstruktur. Hal ini dapat menjadi kendala dalam memahami kondisi keuangan dan mengambil keputusan strategis untuk pengembangan usaha. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM pada Garage Coffee Id menjadi langkah penting untuk membantu usaha ini dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Dengan demikian, Garage Coffee Id dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperkuat daya saing, dan mendukung keberlanjutan usahanya di masa mendatang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7)[3] secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Pendapat Hans Karttikahadi, dkk. (2016:12)[2] Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti: pemegang saham, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen.

Dari beberapa definisi maka dapat disimpulkan pengertian Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1)[1] bahwa def inisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan akuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.

Penyajian yang wajar mensyaratkan, penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika dibutuhkan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK UMKM

A. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2018:3) adalah sebagai berikut: Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut”.

B. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang penyajiannya harus konsisten dan lengkap. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari:

❖ Laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca)

Informasi laporan posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- **Asset**
Adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- **Liabilitas**
Adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- **Ekuitas**
Adalah hal residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh biayanya. Informasi yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan Entitas mencakup pos-pos berikut: Kas dan setara kas, Piutang, Persediaan, Aset tetap, Utang usaha, Utang bank dan Ekuitas.

❖ **Laporan laba rugi selama periode (laporan laba/rugi)**

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- Beban (expense) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:
 - Pendapatan.
 - Beban keuangan.
 - Beban pajak.

❖ **Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian.**

pos-pos tertentu yang relevan. Catatan laporan keuangan, memuat :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis Informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistenatis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan seperti firma dan CV, maupun perseroan terbatas, UMKM dikategorikan 3 terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM :

❖ **Usaha Mikro**

Usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria:

- a. Aset kurang dari 50.000.000
- b. Omzet kurang dari 300.000.000

❖ **Usaha kecil**

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Rp. 50.000.000 kurang Aset kurang dari Rp. 500.000.000 Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000 atau Rp. 300.000.000 kurang Omzet kurang dari Rp. 2.500.000.000, Hasil penjualab tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 – Rp. 2.500.000.000

❖ **Usaha Menengah**

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Rp. 500.000 kurang Aset Kurang dari Rp.10.000.000.000, Memiliki kekayaan bersih lebih Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Rp. 2.500.000.000 kurang Omzet Rp. Rp. 50.000.000.000, Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 – Rp. 50.000.000.000.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi :

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas operasional di Garage Coffee, yaitu di Jl. Mr. Chr. Soplanit. Kegiatan ini mencakup:

- Proses pelayanan pelanggan, termasuk interaksi karyawan dengan pelanggan dan waktu pelayanan.
- Pengelolaan stok bahan baku (kopi, susu, sirup, dan bahan lainnya).
- Pencatatan transaksi, baik secara manual maupun menggunakan sistem kasir.
- Lingkungan kerja, seperti efisiensi tata letak, pembagian tugas, dan koordinasi antar karyawan.

Hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi masalah operasional, seperti ketidakefisienan waktu kerja, potensi pemborosan bahan baku, dan kendala karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

2. Wawancara :

Wawancara dilakukan dengan:

- Pemilik Garage Coffee: Menggali informasi terkait strategi pengelolaan bisnis, tantangan dalam mengembangkan usaha, dan alasan belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK UMKM.
- Manajer Operasional: Memahami sistem pengelolaan stok, kendala koordinasi dengan karyawan, serta tantangan operasional sehari-hari.
- Karyawan: Mendapatkan perspektif mengenai tugas harian, kendala dalam melayani pelanggan, dan saran untuk meningkatkan produktivitas.

Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali masalah spesifik Garage Coffee, seperti pola pencatatan transaksi, manajemen stok, dan upaya meningkatkan efisiensi kerja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan dokumen yang relevan dengan operasional Garage Coffee. Dokumen yang dianalisis meliputi.

- Catatan transaksi penjualan: Untuk memahami pola pendapatan dan volume penjualan harian.
- Bukti pengeluaran operasional: Seperti pembelian bahan baku, biaya listrik, dan gaji karyawan.
- Inventaris stok bahan baku: Untuk menganalisis efisiensi pengelolaan stok.

Data dokumentasi ini digunakan untuk mengidentifikasi pola keuangan, mendukung hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran menyeluruh tentang manajemen operasional Garage Coffee Id

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Garage Coffee adalah salah satu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner, khususnya bisnis kedai kopi, dengan dua cabang di Kota Ambon, Maluku. Cabang pertama berlokasi di Jl. Mr. Chr. Soplanit, Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Ambon, sedangkan cabang kedua berada di Jl. BTN Kebun Cengkeh No.4 Blok E1, Batu Merah, Kecamatan Sirimau. Berdiri sejak tahun 2023, Garage Coffee telah berhasil menarik pelanggan dari berbagai kalangan dengan menawarkan suasana kedai yang nyaman serta menu yang beragam.

Garage Coffee Id memiliki delapan karyawan yang terlibat dalam operasional harian, termasuk pelayanan, pembuatan kopi, dan pengelolaan stok bahan baku. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan Desember 2024, diketahui bahwa Garage Coffee belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

❖ Kondisi Pencatatan Keuangan

Pemilik usaha menjelaskan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan selama ini hanya terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran dalam bentuk kas harian. Setiap transaksi, baik pendapatan dari penjualan maupun pengeluaran untuk bahan baku, hanya dicatat dalam buku kas sederhana tanpa memisahkan antara transaksi usaha dengan transaksi pribadi.

Selain itu, laporan keuangan yang dibuat tidak mencakup elemen penting seperti:

1. Neraca Keuangan: Tidak ada pencatatan terkait aset, kewajiban, dan modal usaha yang digunakan.
2. Laporan Laba Rugi: Garage Coffee belum menghitung laba bersih secara rinci berdasarkan pendapatan dan biaya operasional.
3. Laporan Arus Kas: Belum ada pencatatan yang jelas mengenai arus kas masuk dan keluar sehingga sulit untuk mengetahui posisi keuangan secara akurat.

Berikut laporan keuangan UMKM Garage Coffee Id disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Ikhtisar Penjualan UMKM di Garage Coffee Id periode November 2023

garage-coffee-roastery-728573 pusat Ringkasan Penjualan 2024-11-13 00:00:00 - 2024-12-13 23:59:59	
Penjualan	110173000
Diskon	0
Pajak	0
Total Omset	110173000
Harga Modal	0
Kas Masuk	0
Kas Keluar (Biaya Operasional, Listrik, Telepon, dll)	0
Total Keuntungan	110173000

Hasil penelitian menerangkan UMKM Garage Coffee Id belum melaksanakan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pencatatan yang dipakai terbatas pada pengeluaran serta arus kas keluar dan masuk, dengan pendapatan dari aktivitas komersial yang hanya dicatat secara sederhana (Putri, & Kusmila, 2023). Laporan keuangan UMKM ini terdiri dari catatan arus kas keluar serta masuk, sebagaimana yang tertera dalam tabel tersebut. Pengeluaran untuk kebutuhan pokok didapatkan dari pembayaran tunai untuk berbagai keperluan seperti pembayaran utilitas, gaji, dan biaya penyusutan.

Menurut (Sujarweni et al., 2019) tujuan laporan keuangan ialah memberi informasi terkait kondisi keuangan serta efisiensi operasional sebuah entitas, yang mempunyai manfaat bagi seseorang dalam menentukan keputusan ekonomi. Namun, kebutuhan informasi setiap individu dapat bervariasi. Dalam proses penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, Garage Coffee Id menyadari pentingnya mencatat laporan dalam mengelola usahanya. Mereka menyadari bahwa laporan keuangan merupakan syarat penting untuk mendapatkan dana pinjaman dari bank maupun lainnya, serta memahami peran laporan keuangan sebagai sumber data penting untuk menentukan keputusan. Dengan demikian pada kajian ini, SAK EMKM dipakai sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan.

❖ **Laporan Laba/Rugi**

Laporan laba/rugi menerangkan hasil suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu dan menggambarkan pendapatan serta pengeluaran perusahaan untuk menghitung laba bersih. Menurut hasil wawancara mengenai laporan keuangan UMKM Garage Coffee Id sebelum menjalankan SAK EMKM, pemiliknya menyatakan, “Ketika saya mendapat untung atau rugi, saya hanya mengurangi total penghasilan dari total pengeluaran, dan sisa saldo dipandang sebagai keuntungan”. Laporan Laba/Rugi UMKM Garage Coffee Id berdasarkan SAK EMKM, ialah:

Tabel 2. Laporan Laba Rugi UMKM Garage Coffee Id Berdasarkan SAK EMKM Periode Bulan November 2023

GARAGE COFFEE.ID LAPORAN LABA RUGI UNTUK BULAN NOVEMBER 2024 (Dalam Rupiah)		
PENDAPATAN		November 2024
Penjualan		Rp110.173.000
BEBAN		
Beban listrik		Rp2.000,000
Beban gaji		Rp19.200,000
Beban Air		Rp133,000
Beban peny. Bangunan		Rp20.000.000
JUMLAH BEBAN		Rp41.333,000
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		Rp68.840,000
Beban pajak Penghasilan		Rp4.000.000
LABA BERSIH		Rp.64.840.000

❖ **Laporan Posisi Keuangan**

Laporan keuangan ialah hasil proses akuntansi yang menggambarkan terkait kondisi keuangan sebuah entitas bisnis serta bermanfaat baginya yang terlibat dalam menentukan

keputusan ekonomi. Dokumen yang mencatat informasi keuangan selama periode tertentu yang penting untuk pengambilan keputusan manajemen (Lamaya, 2023).

Menurut definisi dari Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan meliputi sejumlah laporan seperti laporan arus kas, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, catatan terkait laporan keuangan, serta dokumentasi penjelasan lain. Keseluruhan laporan keuangan diharapkan mampu memberi informasi yang menyeluruh terkait situasi keuangan perusahaan (Rahyu & Mangesti, 2020).

Laporan posisi keuangan UMKM Garage Coffee Id berlokasi di Jl. Mr. Chr. Soplanit, Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Ambon dianggap seimbang jika jumlah aset sama dengan jumlah kewajiban serta ekuitas perusahaan. Meskipun demikian, masih ada kemungkinan terdapat kesalahan dalam nilai saldo-saldo itu. Berikut adalah penyusunan laporan posisi keuangan UMKM Garage Coffee Id berlokasi di Jl. Mr. Chr. Soplanit, Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Ambon, sesuai SAK EMKM.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan UMKM Garage Coffee Id Berdasarkan SAK EMKM Periode Bulan November 2023

GARAGE CAFFE ID LAPORAN POSISI KEUANGAN NOVEMBER 2024		
ASET	Catatan	November 2024
Kas dan setara kas		
Kas		Rp520.000.000
Laba		Rp68.840.000
Jumlah kas dan setara kas		Rp520.000.000
Persediaan Bahan Baku		Rp20.000,000
Peralatan		Rp70.000,000
Perlengkapan		Rp40.000,000
Bangunan		Rp300.000,000
Akum. Penyus. Bangunan		(Rp20.000.000)
JUMLAH ASET		Rp998.840.000
LIABILITAS		
Utang bank		Rp800.000,000
JUMLAH LIABILITAS		Rp800.000,000
EKUITAS		
Modal		Rp.130.000.000
Laba		Rp68.840.000
JUMLAH EKUITAS & LIABILITAS		Rp.998.840.000

❖ **Catatan Atas Laporan Keuangan (Calk)**

Catatan atas laporan keuangan menyatakan laporan keuangan Garage Coffee Id UMKM sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM, rangkuman metode akuntansi yang dijalankan dalam dasar penilaian yang dipakai pada penyusunan laporan keuangan. Di bawah ini peneliti menyajikan laporan keuangan UMKM Garage Coffee Id berlokasi di Jl. Mr. Chr. Soplanit, Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Ambon, sesuai Standar SAK EMKM ialah:

1. Umum

Garage Coffee Id, didirikan pada tahun 2023, berlokasi di Jl. Mr. Chr. Soplanit, Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Ambon. Dengan konsep unik bertema “garage” dan tim beranggotakan 8 karyawan, kafe ini menawarkan suasana santai dan modern. Menyajikan minuman kopi, non-kopi, serta camilan ringan, Garage Coffee Id menjadi pilihan utama untuk bersantai atau berkumpul di lokasi strategis di Kota Ambon.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

- **Pernyataan Kepatuhan**
Laporan pembukuan yang disusun oleh Garage Caffee Shop Id. belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah.
- **Dasar Penyusunan**
Dasar penyusunan laporan pembukuan di Garage Caffee Shop Id adalah biaya histori dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan pembukuan adalah Rupiah.
- **Piutang Usaha**
Garage Caffee Id tidak memiliki piutang usaha karena Garage Caffee Id Memiliki system bayar terlebih dahulu sebelum menikmati pesanan
- **Persediaan**
Persediaan yang disediakan oleh Garage Coffee Id hanya pembelian bahan baku. Entitas belum menghitung persediaan. Dalam laporan posisi keuangan persediaan yang dicatat oleh Garage Caffee Shop Id terdiri dari dua yaitu persediaan bahan. Oleh karena itu, dalam laporan posisi keuangannya terdapat persediaan barang baku.
- **Aset Tetap**
Aset tetap dalam laporan pembukuan belum dicatat Garage Coffee Id mengakui aset tetap sebesar harga perolehannya. Metode penyusutan untuk aset tetap di Garage Caffee Id belum pernah dihitung. Setelah penelitian menghitung, maka aset tetap nya merupakan bangunan yang berada pada Galeri UMKM di Jl. Mr. Chr. Soplanit, Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Ambon, Pengakuan
- **Pendapatan dan Beban**
Garage Coffee Id dalam mengakui pendapatan penjualan ketika saat terjadinya penjualan kepada konsumen. Beban diakui pada saat terjadi beban. Misalnya ketika ada beban gaji di saat ada pembayaran gaji.
- **Kas**
Kas awal yang dimiliki oleh pemilik Caffee Id sebesar Rp520.000.000 pada Bulan November 2024.
- **Perlengkapan**
Perlengkapan adalah Barang habis pakai yang harus diganti atau diisi ulang secara berkala, seperti gelas plastik, sedotan, Kantong kertas atau plastik untuk take-away, Label atau stiker logo dan perlengkapan yang lainnya jika di total semu mencapai biaya Rp40.000.000
- **Peralatan**
Peralatan Usaha Seperti Mesin espresso, Grinder kopi, Kulkas kecil, Meja dan kursi, Pitcher susu, Blender dan Rak display dip pperkirakan peralatan yang di miliki oleh Garage Coffee Id Rp70.000.000.
- **Utang Bank**
Garage Caffee Id mempunyai hutang bank sebesar Rp.800.000.000
- **Saldo Laba**

Saldo laba merupakan akumulasi penghasilan dan beban setelah dikurangkan dengan distribusi pemilik. Dan laba yang dihasilkan oleh Garage Caffee Id dijadikan modal untuk usahanya. Laba yang didapatkan oleh Caffee Id adalah sebesar Rp64.840.000 setelah dikurangi dengan beban-beban.

- Pendapatan Penjualan
Total penjualan yang dihasilkan oleh Garage Caffee Id selama bulan Oktober adalah sebesar Rp 110.173.000
- Beban Pajak Penghasilan
Garage Coffee Id belum menghitung beban pajak penghasilannya, sehingga jumlah pajak penghasilan yang dibayarkan belum diketahui. Maka setelah peneliti menghitung beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh Garage Caffee Id adalah sebesar 40% perbulan dari total penjualan.

5. FAKTOR PENGHAMBAT UMKM GARAGE COFFEE.ID BELUM MENJALANKAN SAK EMKM

SAK EMKM ialah standar akuntansi keuangan yang dirancang untuk menata transaksi-transaksi yang umum dilakukan UMKM. Tujuan dari penerapan SAK EMKM ialah untuk mempermudah UMKM pada penyusunan laporan keuangan dengan cara yang lebih sederhana (Gardi et al., 2021). Akan tetapi, UMKM Garage Coffee Id belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar tersebut. Dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM Garage Coffee Id menunjukkan dia belum sepenuhnya menyadari pentingnya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pemilik Garage Coffee Id lebih fokus pada operasional usaha tanpa memprioritaskan pencatatan keuangan. Selain itu, kendala lain yang dihadapi UMKM Garage Coffee Id termasuk kurangnya kesadaran, dan SDM yang memadai dalam pengelolaan keuangan, serta kurangnya pemahaman tentang pendapatan laba. Hasil wawancara dengan pemilik UMKM Garage Coffee Id menjelaskan bahwa: "Saya sebenarnya sudah mengetahui bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang benar, Namun penyusunan laporan yang benar atau yang sesuai dengan SAK EMKM terlalu rumit dan memakan banyak waktu saya, jadi saya hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran dalam bentuk kas harian saja".

Untuk mengatasi kendala ini, peneliti merekomendasikan agar UMKM mengikuti pelatihan yang dapat membantu mereka memahami pentingnya penerapan akuntansi berdasarkan standar seperti SAK EMKM. Selain itu, disarankan agar UMKM memiliki tim atau personel yang memiliki pengetahuan tentang akuntansi untuk mengelola usaha dengan baik. peneliti menganjurkan kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk lebih memperkuat sosialisasi mengenai pentingnya pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM. Diharapkan DSAK-IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) juga telah memberi pengetahuan yang lebih baik tentang korelasi antara akuntansi dan kemajuan usaha kepada UMKM. Hal ini selaras dengan penelitian Harahap et al., (2023) mengenai "Analisa Penerapan SAK ETAP di Koperasi Pekerja RI Kota Padangsidimpuan". Hasil analisis menyimpulkan laporan keuangan koperasi tersebut belum memenuhi prinsip SAK ETAP. Laporan yang digunakan seperti Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas, belum disajikan.

Keterbatasan keterampilan akuntansi yang menghasilkan sumber daya manusia yang menjadi penyebab utama kondisi ini. Hal yang sama juga diterangkan Hasanah & Sukiyarningsih (2021) yang menyatakan pemilik Rempeyek Bayam belum menyusun laporan keuangan dalam aktivitas sehari-hari, pekerja hanya mencatat pendapatan tanpa menjalankan pencatatan yang lengkap atau rinci, dikarenakan kurangnya ketersediaan tenaga kerja yang memiliki keterampilan mengenai pengetahuan akuntansi.

6. DOKUMENTASI

Dokumentasi Kelompok Bersama Nara Sumber Pada Umkm Garage Cofee.Id



7. KESIMPULAN DAN SARAN

Garage Coffee.Id, yang telah beroperasi sejak 2023 dengan dua cabang dan delapan karyawan, belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK UMKM). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mereka masih sederhana dan kemungkinan belum mencakup laporan keuangan yang lengkap, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang sesuai standar akuntansi.

- a. Untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan, Garage Coffee.Id diharapkan melakukan pencatatan atau penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) untuk mengelolah keuangan perusahaan agar dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaan yang lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Dan hal ini bertujuan agar Garage Coffee.Id mampu mengetahui informasi secara lengkap mengenai seluruh aset yang dimiliki.
- b. Garage Coffee.Id diharapkan direkrutnya tenaga akuntansi yang berkompeten dibidang Akuntansi untuk membantu menyusun laporan keuangan serta diikutkan pelatihan pembukuan secara rutin mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B. (2021, 01 26). *Jurnal Saintifik*. Retrieved from ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM): <http://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/JS/article/view/99>
- Ningtyas, J. D. (2017, 12 04). *OWNER*. Retrieved from Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan): <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/28>

Purba, M. A. (2019, 06 24). *Jurnal Akuntansi Bareleng*. Retrieved from ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM: <https://forum.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/1219>